

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur kebudayaan yaitu sistem peralatan hidup dan teknologi. Sebagaimana telah dijelaskan oleh antropolog Indonesia Prof. Koentjaraningrat (2009:263) bahwa sistem teknologi merupakan salah satu unsur kebudayaan universal dan menjadi bahan kajian antropologi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian etnografi. Kajian-kajian awal etnografi yang mendeskripsikan kelompok masyarakat yang sederhana. Terfokus pada hal-hal seperti (1) alat-alat produksi (2) alat membuat api (3) senjata (4) wadah (5) makanan (6) pakaian (7) tempat berlindung dan perumahan (8) alat-alat transportasi. Sedangkan teknologi modern tidak hanya mencakup delapan teknologi tradisional saja akan tetapi juga telah mencakup teknologi dalam berkomunikasi.

Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi. Salah satu contoh teknologi informasi yaitu *handphone*. *Handphone* merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik piranti kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (*software*) berupa chip dan pulsa (Basuki, 1998:35).

Beberapa tahun yang lalu *handphone* hanya dimiliki oleh kalangan kelas menengah keatas yang memang benar-benar membutuhkan itu untuk kelancaran pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu *handphone* bisa dimiliki oleh semua kalangan seperti para remaja khususnya remaja SMP. Pada masa remaja SMP ini *handphone* begitu diminati. Karena sekarang *handphone* dilengkapi dengan beberapa fitur yang membuat *handphone* memiliki beberapa fungsi selain menelepon atau saling berkiriman pesan singkat. *Handphone* kini bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi, namun juga sebagai gaya hidup karena para remaja berlomba-lomba untuk memiliki *handphone* terlebih dengan merek *handphone* dan harga yang ditawarkan oleh produsen murah.

Namun demikian, pada sisi yang lain *handphone* juga mempunyai dampak yang tidak begitu baik. Diantaranya pertama, banyak waktu yang bisa terbuang jika penggunaannya tidak dilakukan dengan benar. Misalnya para pelajar lebih asyik bermain *handphone* daripada melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat seperti belajar. Di sisi lain *handphone* juga memberikan dampak positif terhadap remaja yaitu dengan mengetahui perkembangan di berbagai penjuru dunia dan bahkan juga membantu dalam hal pekerjaan sekolah.

Handphone sudah banyak dimiliki oleh remaja di Jorong Taratak Baru khususnya remaja SMP. Dahulu *handphone* tidaklah begitu banyak dimiliki hanya orang dewasa dan orangtua lah yang punya, namun seiring dengan perkembangan zaman hampir semua para remaja di Jorong Taratak Baru memiliki *handphone*. Hal ini *handphone* telah menjadikan sebagai gaya hidup yang menunjukkan kepada para remaja dimana mereka berlomba-lomba untuk memiliki *handphone* dan juga

terjadi pengelompokan seperti yang punya *handphone* berteman dengan yang punya *handphone* dan yang tidak punya *handphone* dikucilkan, dan bahkan mereka tidak mengingat dengan kondisi orangtua mereka yang tidak memiliki uang untuk membeli *handphone*.

Selain sebagai gaya hidup *handphone* juga telah mengubah cara para remaja SMP di Jorong Taratak Baru berinteraksi. Di mana salah satunya yaitu para remaja banyak yang asyik dengan *handphone* tersebut dan bahkan mereka malas untuk keluar rumah. Ketika mereka berjalan keluar rumah mereka terkadang tidak mendengar apabila ada orangtua yang menegur dan menyapa, karena mereka memakai handset di telinga mereka dan terkadang mereka apabila bertemu dengan masyarakat diluar rumah mereka acuh tak acuh saja seakan tidak ada orang seperti ketika para remaja pergi ketoko dan ada orangtua atau masyarakat yang duduk-duduk berkumpul didepan rumah mereka.

B. Perumusan Masalah

Hasil wawancara lapangan yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMP yang ada di Jorong Teratak Baru, mereka mengatakan bahwa telah terjadi pengelompokan dalam berteman antara siswa yang memiliki *handphone* dan yang tidak memiliki *handphone*. Bahkan, bagi yang tidak memiliki *handphone* mereka kurang percaya diri untuk bergaul dengan mereka yang memiliki *handphone*. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadinya perubahan terhadap interaksi sosial dan gaya hidup remaja. Perubahan tersebut terjadi pada gaya hidup remaja di Jorong Taratak Baru, di mana mereka menjadikan *handphone* sebagai

bagian yang terpenting dalam hidup mereka. Sehingga menjadikan interaksi secara langsung antar sesama menjadi berkurang dan menciptakan gaya hidup baru dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penggunaan *handphone* di kalangan siswa SMP di Jorong Teratak Baru Kenagarian Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *handphone* dalam mewujudkan interaksi sosial dan gaya hidup di kalangan siswa SMP di Jorong Taratak Baru?
2. Apa pengaruh perubahan sosial akibat penggunaan *handphone* terhadap nilai-nilai sosial di kalangan siswa SMP di Jorong Taratak Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan *handphone* dalam mewujudkan interaksi sosial dan gaya hidup di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama di Jorong Taratak Baru.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan sosial akibat penggunaan *handphone* terhadap nilai-nilai sosial di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama di Jorong Taratak Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan referensi bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan

peneliti, khususnya perkembangan gaya hidup remaja dalam penggunaan *handphone*.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai masalah yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ulasan singkat beberapa hasil bacaan (*literature*) yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dilakukan. Dalam tinjauan pustaka, speneliti mengungkapkan beberapa hasil temuan penelitian sebelumnya, yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan studi kepustakaan ada beberapa karya yang telah menulis tentang *handphone*. Berikut studi kepustakaan yang berkaitan dengan tema peneliti :

Purwanti dkk (2013). dengan Judul *Pengaruh Perkembangan Cellularphone terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang cukup signifikan antara perkembangan *cellularphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Oleh karena itu disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar selalu memantau aktivitas siswa agar tidak semakin terjerumus kepada sikap moral di tengah semakin canggihnya alat-alat elektronik, salah satunya *cellularphone*. Dalam penelitian tersebut yang dipengaruhi adalah moral dan karakter siswa. Hal yang membedakan dengan peneliti adalah peneliti lebih interaksi dan gaya hidupnya.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan adalah tentang *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar* (Juditha, 2011). Hasil penelitian menjelaskan peningkatan pengguna situs jejaring sosial melalui *cellularphone* yang sebagian besar diantaranya adalah remaja, merupakan fenomena yang berkembang saat ini. Akibatnya dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan media sosial ini juga berimbas bagi pengguna. Karena itu penelitian ini bertujuan mencari jawaban ada tidaknya hubungan penggunaan *Facebook* terhadap perilaku remaja di kota Makassar. Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 204 informan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Dalam penelitian tersebut dikhususkan pada penggunaan *facebook*, sedangkan dalam penelitian ini adalah penggunaan *hanphone* dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *game* dan fasilitas lainnya yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, perubahan perilaku serta hubungan sosial.

Penelitian (Veronika, 2013) dengan Judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 30 Samarinda*. bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan telepon selular sebagai media komunikasi terhadap sikap siswa SMPN 30 Samarinda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* berpengaruh terhadap sikap siswa, perilaku, dan dampak negatif pada diri siswa hal ini disebabkan karena siswa cenderung bermain game, dan menghabiskan waktu dengan fasilitas game yang ada di *handphone* mereka. Dalam penelitian tersebut yang dipengaruhi adalah sikap siswa. Hal yang membedakan dalam penelitian

tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan *handphone* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, perubahan perilaku serta hubungan sosial

Penelitian dari Salman (2012) dengan judul penelitian *dampak penggunaan handphone pada anak sekolah dasar negeri 006 Langgini Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa prestasi belajar akan menurun dan dapat mengganggu perkembangan anak dikarenakan penggunaan *handphone*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan waktu penelitian serta perubahan perilaku.

Penelitian Fajrin (2011) dengan Judul *pengaruh penggunaan handphone terhadap pola pemikiran remaja di era globalisasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemikiran remaja akibat menggunakan *handphone* memiliki dampak negatif yang sangat besar dalam pendidikan karena malas belajar, malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar, serta malas untuk beribadah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan waktu penelitian serta perubahan perilaku.

Penelitian Fadilah (2011) dengan Judul penelitian *pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone (HP) terhadap belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar yang menggunakan *handphone* dapat mengganggu aktivitas belajarnya, siswa juga akan ketergantungan pada *handphone* tersebut. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian serta hubungan sosial dan perubahan perilaku.

Jadi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada interaksi sosial dan gaya hidup para remaja SMP di Jorong Taratak Baru.

F. Kerangka Pemikiran

1. Kebudayaan

Defenisi Kebudayaan menurut ilmu antropologi pada hakikatnya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1996:72). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya sebagian kecil dari tindakan manusia yang tidak dibiasakan dengan belajar seperti naluri, refleks, atau tindakan yang dilakukan akibat suatu proses fisiologis. Bahkan beberapa tindakan yang didasari atas naluri seperti makan, minum, dan berjalan sudah banyak dikembangkan manusia sehingga menjadi suatu tindakan yang berkebudayaan.

Kebudayaan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kebudayaan selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan masyarakat pendukungnya. Sifat manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai dan rasa ingin tahu sangat tinggi, menyebabkan munculnya inovasi baru, baik yang berupa ide dan gagasan, maupun sistem teknologi yang lebih canggih. Arah perubahan itu sudah dapat dirasakan sejak beberapa waktu lalu. Teknologi dan informasi dan komunikasi canggih telah membawa perubahan dalam aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat semakin lebih terbuka dengan dunia luar.

Berkat kemajuan teknologi informasi itu segala bentuk kehidupan dari luar dengan mudah dapat disaksikan dan diketahui oleh masyarakat (Sairin, 2002:5).

Namun semua itu tidak terlepas dari kekurangan alat teknologi informasi seperti *handphone*, seseorang yang menggunakan *handphone* cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan *handphone* dibandingkan berinteraksi atau berhubungan sosial dengan orang lain dan anggota keluarganya sendiri. Sehingga tingkat kepedulian terhadap sesama manusia kurang, menipisnya sikap tenggang rasa, cenderung lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

2. Perubahan sosial

Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu : kesenian, ilmu pengetahuan teknologi, filsafat dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. Sedangkan masyarakat menurutnya adalah sistem hubungan dalam arti hubungan antara organisasi-organisasi dan mencakup segenap cara berpikir dan bertindak laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan oleh karena warisan yang berdasarkan keturunan (Soekanto, 1990: 341).

Wilbert Moore juga mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial disini adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore juga memasukkan

defenisi perubahan sosial ke dalam berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural (Lauer, 1993 : 4).

Selain itu William F. Ogburn yang mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial, yang menjadi penekannya adalah besarnya pengaruh unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial (Soekanto, 1990:335).

William F. Ogburn (Soekanto, 1990: 336) mengatakan ruang lingkup perubahan sosial mencakup kebudayaan material, yakni artifak, teknologi dan proses-proses yang ada kaitannya. Kebudayaan immaterial mencakup lembaga-lembaga sosial, nilai-nilai dan norma-norma. Dia berpendapat bahwa perubahan pada kebudayaan material cenderung terjadi lebih dahulu.

Kebudayaan materil adalah sumber utama kemajuan. Aspek kebudayaan non-materiil harus menyesuaikan diri dengan perkembangan kebudayaan materiil, dan jurang pemisah antara keduanya akan menjadi masalah sosial. Menurut Ogburn, teknologi adalah mekanisme yang mendorong perubahan, manusia selamanya berupaya memelihara dan meyesuaikan diri dengan alam yang senantiasa diperbaharui oleh teknologi, (Lauer, 1993: 224).

Perubahan teknologi itu pada dasarnya merupakan perubahan sistem pengetahuan masyarakat tentang teknologi yang mereka pakai, yang pada awalnya masyarakat tidak menggunakan teknologi sekarang mereka diperkenalkan dengan teknologi baru yang berdasarkan pada pengetahuan yang lebih maju seperti *handphone*. Dengan adanya *handphone* ini telah membawa pengaruh dalam

kehidupannya, salah satunya telah mengganggu interaksi sosial dan gaya hidup mereka.

3. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antar kelompok manusia, serta antara orang perorang dan kelompok manusia (Soekanto, 2012 : 55). Proses sosial pada hakikatnya adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Lebih lanjut Menurut Soerjono Soekanto Hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan yang berbalas-balasan. Sehingga orang saling menanggapi tindakan mereka.

Suatu hubungan sosial antara dua orang anggota tertentu pada waktu tertentu, di tempat tertentu, tidak dipandang sebagai satu hubungan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari satu jaringan hubungan sosial yang luas, yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat tersebut.

Seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, semakin banyak ragam penemuan baru yang dapat memperlancar proses interaksi dengan masyarakat lain seperti *handpdone*, perlu diketahui pula bahwa penemuan baru dalam kebudayaan dapat pula menimbulkan terjadinya perubahan. Khususnya dalam penemuan kebudayaan jasmaniah dan kebendaan, dapat mengakibatkan pengaruh yang bermacam-macam dalam masyarakat (Soekanto : 1986:302).

4. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang, gaya hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia. Orang berasal dari sub-budaya, kelas sosial dan pekerjaan yang sama mungkin mempunyai gaya hidup yang jauh berbeda karena gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya (Chaney ,2011 : 40).

Menurut Chaney *Handphone* merupakan salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat seiring dengan perkembangan dibidang teknologi dan banyaknya pusat penjualan *handphone* tersebut yang ditayangkan lewat iklan di televisi.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dengan metode ini dapat menuntun penulis dalam mengumpulkan data secara utuh dan akurat baik lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan metode ini peneliti juga dapat mengamati perilaku dan tindakan terhadap subjek penelitian dengan lebih akurat. Hal ini akan memudahkan kita untuk dapat mencapai pengumpulan data yang diinginkan peneliti seperti dapat menggambarkan serta mendeskripsikan kejadian-kejadian yang berlangsung selama proses penelitian (Moleong, 2002:25).

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian diadakan atau dengan kata lain menginformasikan keadaan bagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan objek. Sifat, keadaan dan gejala-gejala atau fenomena-fenomena. Penelitian deskriptif yang dilakukan pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial ini semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup dalam masyarakat (Djayasudarma, 1992:10).

Pengamatan kualitatif tidak mengadakan perhitungan akan tetapi membuat deskripsi dari gejala sosial secara sewajarnya (alamiah). Metode penelitian kualitatif ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka, dan tafsiran dengan dunia sekitarnya. Untuk mendapatkan semua hal itu, maka peneliti harus terjun kelapangan (Nasution, 1995:5).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Peneliti menjadikan daerah ini sebagai daerah penelitian, karena daerahnya masih merupakan desa yang masih kental dengan adatnya. Tapi dengan adanya *handphone* remaja semakin mengalami perubahan sosial terhadap interaksi sosial dan gaya hidup di kalangan remaja di Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah menyaring sebanyak mungkin informasi yang menjadi dasar dari rancangan teori yang akan dibangun (Moleong, 1990 : 3).

Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik penarikan informan dengan tujuan tertentu. Informan yang dipilih merupakan orang yang dianggap mampu memberikan data atau informasi tentang apa yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Dengan demikian, ditetapkanlah kriteria pemilihan informan. Kriteria informan yang dipilih sebagai : (1) informan kunci, (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dengan, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Hendarso, 2005: 171-172). Yang menjadi informan peneliti adalah :

1. Informan kunci yaitu terdiri dari satu orang kepala Jorong Taratak Baru dan dua orang tokoh masyarakat. Dengan kriteria yaitu orang yang memahami secara keseluruhan hal-hal yang terkait dengan masalah penggunaan *handphone* pada siswa SMP.

2. Informan biasa yaitu 10 remaja SMP yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kriteria bersedia di wawancara, 10 siswa SMP kelas 2, berumur 14 tahun, orangtua informan dan guru SMP.

Pada penelitian ini terdapat 10 informan diantaranya 8 orang informan perempuan dan 2 orang informan laki-laki yang menggunakan *handphone* dan juga merupakan yang menyebabkan *handphone* mempengaruhi interaksi sosial dan gaya hidup pengguna *handphone* pada informan tersebut. Dan alasan kenapa informan perempuan lebih banyak karena ketika peneliti melakukan observasi sesuai dengan cara menentukan informan peneliti menemukan perempuan lebih banyak menggunakan *handphone* dibandingkan laki-laki.

Dalam hal pemilihan informan peneliti memilih berdasarkan anggapan yang mengetahui permasalahan penelitian dan dapat di percaya untuk menjadi sumber data yang dimiliki dan pengetahuan mendalam. Namun Adapun jumlah informan dalam penelitian ini mengacu pada sistem pengambilan informan dengan prinsip penelitian kualitatif, berdasarkan kriteria tertentu sampai menemukan titik kejenuhan data data informasi. Berarti jumlah informasi dan kriteria informan ditentukan atas kejenuhan data tersebut. Bila informasi yang didapat dari informan sama dengan sebelumnya dan dirasa telah terjawab apa yang dimaksud dalam permasalahan penelitian, maka penarikan informan dihentikan (Muhadjir, 1990 : 29). Informan yang dipilih dan di wawancarai tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data informan pengguna *handphone*

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Kelas
1	N	Perempuan	14 tahun	2 SMP
2	J	Perempuan	14 tahun	2 SMP
3	S	Perempuan	14 tahun	2 SMP
4	NE	Perempuan	14 tahun	2 SMP
5	SW	Perempuan	14 tahun	2 SMP
6	F	Perempuan	14 tahun	2 SMP
7	RF	Perempuan	14 tahun	2 SMP
8	SF	Perempuan	14 tahun	2 SMP
9	V	Laki-laki	14 tahun	2 SMP
10	Y	Laki-laki	14 tahun	2 SMP

Sumber : pengolahan data primer 2016

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1989:136). Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *obsever* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Zuhriah, 2005:175). Teknik penelitian ini melibatkan diri atau terjun langsung kelapangan.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati segala kegiatan dan aktivitas dari pengguna *handphone*, interaksi sosial pengguna *handphone* serta gaya hidup pengguna *handphone* dan apa saja jenis *handphone*, merek

handphone apa saja yang dimiliki. Dari pengamatan ini peneliti mengetahui pengaruh perubahan sosial akibat *handphone* tersebut terhadap nilai-nilai sosial.

- Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tertentu, mencoba mendapat keterangan lisan seseorang responden dengan percakapan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1989:129). Disamping itu juga wawancara lebih bersifat informal hubungan peneliti dengan informan adalah dalam suasana biasa, wajar, adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yakni wawancara dimana informan telah mengetahui maksud dan tujuan peneliti.

Taylor mengatakan bahwa wawancara mendalam perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan dengan informan. Pertanyaan berulang-ulang kali tidaklah berarti mengulang pertanyaan yang sama tapi dengan beberapa informan atau dengan informan yang sama. Berulang kali berarti menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara yang dilakukan dengan seorang informan. Pengulangan wawancara dilakukan untuk mendalami atau mengkonfirmasi informasi (Afrizal, 2014: 136).

Wawancara ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang makna dan realitas sosial melalui pertanyaan –pertanyaan terarah dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar setiap

pertanyaan diharapkan mendapat umpan balik yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data proses penyederhaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dikembangkan guna mencari makna dan maksud dari hasil penelitian. Semua data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis serta diklarifikasi atau di urutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga muncul data yang relevan dengan permasalahan penelitian dan disajikan secara deskriptif, serta di analisis secara kualitatif, analisis data secara kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam dari suatu gejala sosial tertentu (Moleong, 1996:103-109).

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan, sehingga kualitas penelitian diharapkan dapat mendekati realitas (Bungin, 2007:106).

Data yang telah berhasil diperoleh berupa catatan lapangan dan data sekunder dikumpulkan digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan tema dan masalah penelitian. Dalam hal ini data yang didapatkan selama penelitian berlangsung, diatur berdasarkan outline yang telah dibuat sebelumnya. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan

hasil proses pengamatan dilapangan seperti sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penggunaan *handphone* dalam mewujudkan interaksi sosial dan gaya hidup serta pengaruh perubahan sosial akibat penggunaan *handphone* terhadap nilai-nilai sosial, sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor Wali Nagari.

6. Proses Penelitian

Penelitian ini di lakukan di di Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Adapaun waktu dan lama penelitian ini berlangsung selama dua bulan mulai bulan Desember sampai Januari, dimulai dari membuat rancangan recana penelitian (proposal penelitian) dengan mengajukan SK pembimbing ke Jurusan Antropologi. Kemudian SK pembimbing dikeluarkan dan melakukan bimbingan proposal, sampai setelah peneliti sebelumnya dinyatakan lulus dalam seminar proposal pada tanggal 27 oktober 2015.

Setelah selesai ujian seminar proposal peneliti tidak langsung terjun ke lapangan namun melakukan perbaikan proposal dan membuat pedoman panduan wawancara, dan pada tanggal 2 november 2015 peneliti mengajukan surat penelitian kebagian akademik kemahasiswaan.

Tahapan berikutnya peneliti telah menyelesaikan dan menyiapkan segala urusan yang berhubungan dengan dokumen administrasi penelitian, pada tanggal 11 desember 2015 peneliti mulai melakukan proses penelitian denga terjun langsung kelapangan di tempat lokasi penelitian yang telah di tentukan, lengkap

dengan dokumentasi dan instrumen penelitian dari kampus termasuk surat izin penulisan skripsi dari Dekan 1.

Hari pertama terjun ke lapangan, yang pertama peneliti lakukan adalah meminta izin ke kantor wali nagari meminta data untuk membuat deskripsi lokasi penelitian. Hari kedua peneliti pergi mengunjungi kantor wali nagari salimpat dengan membawa surat izin penelitian yang sudah dibuat sebelumnya guna untuk meminta data untuk membuat deskripsi lokasi penelitian, dan hari itupun juga meminta data ke kantor Jorong Taratak Baru dengan tujuan yang sama yaitu untuk membuat deskripsi lokasi penelitian.

Setelah data sekunder diperoleh dari kantor Jorong, tahap selanjutnya peneliti langsung menuju ke tempat informan (di rumah, tempat bermain, dan di sekolah). Kemudian melakukan wawancara dengan informan, adapun yang ditanyakan dalam wawancara adalah mengenai penggunaan handphone, bagaimana interaksi mereka dan bagaimana perubahan gaya hidup informan setelah menggunakan *handphone*. Peneliti menghabiskan waktu selama sebulan dalam tahap wawancara ini. Peneliti menemukan beberapa kendala di lapangan, namun peneliti tidak putus asa untuk tetap melakukan wawancara demi mendapatkan data yang di butuhkan.

Pada tanggal 11 Januari peneliti datang lagi ke kantor wali *nagari* karena data yang dibutuhkan untuk membuat bab 2 masih kurang. Dan setelah itu baru peneliti melakukan penulisan skripsi lagi.

Tahap selanjutnya penelitian ini difokuskan pada pembuat laporan. Sebenarnya disela-sela penelitian, peneliti telah membuat laporannya dengan data

yang ada. Pada akhir Februari 2016 penelitian ini telah berhasil diketik dalam bentuk laporan tertulis. Selanjutnya peneliti mulai melakukan proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing dengan tujuan agar penelitian ini dapat disempurnakan untuk mencapai tujuan dari hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Selain wawancara informan, peneliti juga mengamati aktifitas-aktifitas yang mereka lakukan.

Namun setelah melakukan beberapa kali bimbingan data yang penulis dapatkan masih kurang dan peneliti kembali kelapangan pada tanggal 01 Agustus dan baru lah peniliti melakukan penulisan kembali apa yang telah peniliti dapatkan data dilapangan. Dan setelah selesai dari lapangan peniliti kembali melakukan bimbingan dan setelah selesai tahap bimbingan baru lah peniliti melakukan ujian skripsi kembali. Pada tanggal 28 february 2017 peneliti ujian skripsi dan dinyatakan lulus.

